



## Pelatihan dan Penerapan E-Learning dan M-Learning di SMK Muhammadiyah Minggir Sleman

Purnawan , Dian Hidayati

Universitas Ahmad Dahlan

Jl. Pramuka No. 42, Sidikan 55161, Yogyakarta, Indonesia

| [purnawan.purnawan@pvto.uad.ac.id](mailto:purnawan.purnawan@pvto.uad.ac.id)  | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.vi.866> |

### Abstrak

Guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, diperlukan pengembangan suatu model pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar proses pembelajaran tidak selalu terkesan membosankan, tidak menarik dan monoton yang dapat menghambat proses transfer ilmu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Minggir, Kabupaten Sleman, belum memaksimalkan penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan belajar dan mengajar, sehingga dirasa perlu adanya pendampingan dalam pengabdian masyarakat berupa pelatihan dan penerapan e-learning dan m-learning bagi guru di SMK Muhammadiyah Minggir. Kegiatan ini bertujuan untuk : (1) memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada guru dalam memanfaatkan e-learning dan m-learning dalam pembelajaran di SMK Muhammadiyah Minggir, Kabupaten Sleman, (2) melatih para guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dan memberikan media alternatif pembelajaran melalui e-learning (3) meningkatkan pengetahuan dalam membuat materi mata pelajaran, soal dan latihan kepada siswa yang mudah diakses. Metode pelaksanaan pelatihan adalah pemberian modul bagi peserta, tutorial/pendampingan, pelatihan/workshop dan evaluasi proses. Hasil dan dampak dari pelatihan ini adalah mitra semakin paham dan terampil dalam menerapkan E-learning dan M-learning dalam kegiatan pembelajaran

**Kata kunci:** Pelatihan, E-learning, M-Learning



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. Pendahuluan

Penguasaan bidang teknologi dan informasi (TIK) di era modern ini menjadi suatu keharusan dan wajib hukumnya bagi guru guru dalam meningkatkan kompetensinya. Guru adalah orang yang memberikan ilmu dan ketrampilannya kepada peserta didik diwajibkan untuk bisa mentranfer ilmunya secara baik dan berkualitas. Guru kalau hanya mengandalkan pengajaran tradisonal/ konvensional dalam hal ini berdiri didepan kelas menerangkan pelajaran yang diampu secara tatap muka dirasa masih terdapat kekurangan, bagi peserta didik yang memperhatikan pelajaran tidak masalah, tetapi karena ada sesuatu hal ada peserta didik yang tidak masuk dan tidak bisa mengikuti pelajaran maka peserta didik akan ketinggalan mata pelajaran yang seharusnya didapat. Pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan sistem elektronik atau komputer sehingga mampu mendukung proses pembelajaran (Michael, 2013:27). Proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi (Chandrawati,

2010). Sistem pembelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa (Ardiansyah, 2013). Pada era modern ini TIK telah menjadi kebutuhan mendasar. Sebagian besar manusia telah menjadikan teknologi sebagai bagian dari kehidupannya. TIK telah banyak memberikan dampak positif di berbagai bidang kehidupan manusia, terutama di bidang informasi dan komunikasi. TIK mempermudah aktivitas komunikasi manusia, tanpa berfikir tentang jarak manusia bisa berkomunikasi dengan mudah, cepat dan lebih efisien. Penyebaran informasi pun demikian, dengan adanya TIK lebih mudah dan cepat untuk dilakukan.

Guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, diperlukan pengembangan suatu model pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar proses pembelajaran tidak selalu terkesan membosankan, tidak menarik dan monoton yang dapat menghambat proses transfer ilmu. Oleh karena itu, peran media pembelajaran menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Internet dapat menjadi salah satu pilihan sebagai media pembelajaran yang cukup efektif mengingat internet merupakan alat komunikasi yang murah dan memungkinkan terjadinya interaksi antara dua orang atau lebih dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran yang dilakukan melalui media internet dikenal sebagai *e-learning*. Menurut Rosenberg (2001) karakteristik *E-learning* bersifat jaringan, yang membuatnya mampu memperbaiki secara cepat, menyimpan atau memunculkan kembali, mendistribusikan, dan sharing pembelajaran dan informasi. Karakteristik *E-learning* menurut Nursalam (2008:135) adalah: (1) memanfaatkan jasa teknologi elektronik, memanfaatkan keunggulan komputer (digital media dan jaringan komputer), (2) menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri (*self learning materials*) kemudian disimpan di komputer, sehingga dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa kapan saja dan dimana saja, (3) memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar, dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer. *Google Classroom* dan *Zoom.us* merupakan salah satu media *e-learning* yang dapat diterapkan sebagai media pembelajaran. *Google Classroom* dan *Zoom.us* tidak hanya mudah digunakan, namun juga menyediakan fitur-fitur yang mampu mendukung semua proses belajar beberapa diantaranya unggah materi dengan format bervariasi tidak hanya dalam ekstensi dokumen saja, pelaksanaan ujian yang *realtime*, pengumpulan tugas dengan batasan waktu yang bisa diatur, voting, saling berkiriman pesan, komentar, bahkan guru dapat memberikan penghargaan berupa lencana bagi siswa/i yang berprestasi. Tidak hanya itu, *Google Classroom* dan *Zoom.us* juga memungkinkan orang tua dapat mengawasi perkembangan kegiatan belajar mengajar anaknya.

*E-learning* dapat dimanfaatkan secara optimal jika tenaga pengajar memiliki kompetensi dan pemahaman terkait penggunaannya. Oleh karena itu, menyadari pentingnya hal tersebut mendorong SMK Muhammadiyah Minggir untuk mengadakan pelatihan pembuatan *e-learning* sebagai media pembelajaran bagi siswa. Melalui kegiatan ini diharapkan para tenaga pengajar di lingkup SMK Muhammadiyah Minggir memiliki kompetensi dan pemahaman untuk memanfaatkan *e-learning* dan *m-learning* sebagai media pembelajaran.

Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara klasikal (di kelas) harus dilakukan secara daring atau *online*. Proses belajar mengajar saat ini dilakukan melalui berbagai media sosial atau dengan menggunakan aplikasi tertentu.

Pergeseran cara belajar dari klasikal ke *online* menimbulkan beberapa hambatan. Hambatan utama yang dirasakan adalah: Jaringan internet yang tidak merata kekuatannya. Beberapa kecamatan di Minggir dan sekitarnya belum memiliki akses internet yang bagus. Apalagi berbicara untuk tingkat desa, masih banyak desa yang belum memiliki akses internet yang bagus. Sementara itu, banyak peserta didik yang tinggal di desa dengan jaringan internet yang lambat bahkan tidak ada. Jaringan yang lelet ini membuat beberapa aplikasi tidak bisa digunakan dengan maksimal. Biaya pulsa (kuota) internet yang tentu bertambah. Dengan menggunakan media *online* tentu saja biaya internet meningkat, baik untuk para guru/ataupun siswa.

Pergantian metode dari konvensional atau klasikal ke *online* tentu membutuhkan upaya guru untuk belajar lagi, terutama dalam penggunaan aplikasi tertentu. Melihat beberapa problematika tersebut perlu dicarikan solusi agar pembelajaran *online* yang dilakukan bisa lebih optimal. Beberapa solusi tersebut diantaranya, Satu; Menjamin kemudahan akses internet. Kemudahan ini juga dapat dilakukan dengan membantu siswa tidak mampu dalam bentuk bantuan pulsa. Kedua; Penggunaan cara belajar online yang memungkinkan guru dapat berinteraksi atau berkomunikasi dengan seluruh peserta didik. Ketiga: Lebih fleksibel atau tidak kaku dalam mengatur waktu pelaksanaan pembelajaran *online*. Keempat: Peningkatan kualitas komunikasi dan kerjasama dengan para orangtua. Kelima; Peningkatan upaya yang dapat membuat peserta didik belajar mandiri salah satunya dengan pemberian tugas. Terkhusus untuk siswa menengah dengan adanya tugas, tentu saja peserta didik akan lebih banyak membaca untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Salah satu alternatif solusi dari permasalahan yang ada pada mitra yaitu melalui program pelatihan dan penerapan *e-learning* dan *m-learning* bagi guru dan siswa cocok digunakan karena dengan metode ini akan terbentuk jejaring dan partisipasi siswa dan guru di sekolah dalam melakukan pembelajaran online. Dalam kegiatan PkM ini, mitra akan mendapatkan pemahaman seputar pelatihan dan penerapan *e-learning* dan *m-learning* bagi guru, dan pengembangan media pembelajaran online dalam pembelajaran di SMK

## 2. Metode

---

### 2.1 Pemberian Materi

Pemberian materi dilakukan dengan metode ceramah dan tutorial yang dilakukan selama 2 hari yaitu hari Kamis 06 Agustus 2020 dan Senin tanggal 19 Oktober 2020. Kegiatan pemberian materi dibagi dalam beberapa sesi sesuai dengan jumlah materi yang ada di *Google Classroom* dan *Zoom*. Persiapan sampai pelatihan dilakukan mulai pukul 08.00 – 11.10 WIB.

### 2.2 Pemberian modul kepada peserta

Untuk memudahkan dalam penyampaian materi, peserta diberikan modul yang berisi materi yang akan diberikan. Modul dibuat permateri diurutkan menurut proses yang ada di *Google Classroom* maupun *Zoom*. Modul dibuat dalam 2 bentuk yaitu *hardcopy* dan *softcopy*. Yang dibagikan satu hari sebelum hari pelatihan melalui koordinator kegiatan dari pihak sekolah. Dengan

dibuatkan modul peserta lebih mudah dalam menerima dan memahami materi yang diberikan, sehingga kegiatan ini lebih efektif.

### 2.3 Tutorial

Dalam kegiatan ini peserta diberikan bimbingan tutorial sesuai urutan materi. Hari pertama materi yang diberikan adalah tentang pemilihan media e-learning dan pengelolaan *Google Classroom* yang terbagi dalam 2 sesi materi yaitu sesi 1 dengan materi pengenalan *Google Classroom*, pembuatan kelas dan upload materi. Sesi 2 materi pembuatan tugas, kuis dan pengelolaan nilai. Hari ke dua pengelolaan kelas dengan *Zoom* yang dibagi dalam materi registrasi, pembuatan kelas, invite siswa, share materi, upload materi, record, tanya jawab dan petunjuk *zoom* untuk siswa.

### 2.4 Pelatihan

Memberikan contoh dan kasus sederhana, setelah itu peserta diberikan kasus dengan menggunakan materi-materi yang peserta ampu di sekolah masing-masing. Dengan demikian, peserta akan lebih paham dalam mengelola kelas dengan *google classroom* dan aplikasi *Zoom*.

### 2.5 Evaluasi

Tahap terakhir adalah evaluasi. Tahap ini ditujukan untuk mengetahui respon peserta atas pelatihan yang diselenggarakan. Respon diketahui melalui respon yang diberikan peserta pada angket yang dibagikan kepada peserta.

## 3. Hasil dan Pembahasan

---

Tahap pelaksanaan merupakan tahap pelatihan pengelolaan media pembelajaran dengan e-learning dan m-learning serta pendampingan guru di dalam mengelola media pembelajaran. Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui dua sesi. Sesi pertama dihadiri oleh 16 guru dan sesi kedua dihadiri oleh 21 guru.

Pemateri pada sesi pertama adalah Dr. Dian Hidayati, ST., MM. Materi-materi pada sesi pertama berupa materi tentang pemilihan media *e-learning* dan pengelolaan *Google Classroom* yaitu pengenalan *Google Classroom*, pembuatan kelas dan upload materi, pembuatan tugas, kuis dan pengelolaan nilai; disajikan pada [Gambar 1](#).



**Gambar 1.** Penyampaian materi media

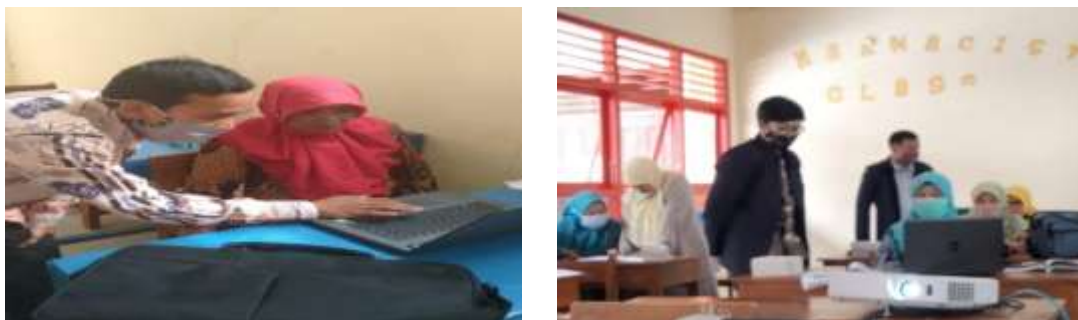


Hari ke dua pengelolaan kelas dengan *Zoom* yang dibagi dalam materi registrasi, pembuatan kelas, *invite* siswa, *share* materi, *upload* materi, *record*, tanya jawab dan petunjuk *zoom* untuk siswa. Kegiatan yang diikuti secara antusias oleh seluruh peserta ini dapat ditunjukkan pada [Gambar 2](#).



**Gambar 2.** Penyampaian materi pengelolaan kelas

Dalam pelaksanaan pelatihan ini, para peserta didampingi secara langsung oleh pemateri maupun tim pengabdian kepada masyarakat dalam pembuatan akun, mengunggah materi, dan tata kelola *e-learning* maupun *m-learning*. Pendampingan secara langsung ini dapat ditunjukkan pada [Gambar 3](#).



**Gambar 3.** Pendampingan *Workshop e-learning*

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan mahasiswa. Terdapat empat mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian, yaitu Sahid Ali, Kristoporos Buku, Mashuri dan Febriandika membantu dalam hal teknis pelaksanaan kegiatan.

Dampak dari kegiatan ini adalah guru memiliki wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam bidang inovasi teknologi digital dan pembelajaran berbasis teknologi digital. Hal ini dapat berdampak positif bagi guru. Selain itu, guru semakin paham dan terampil dalam menerapkan *e-learning* dan *m-learning*, sehingga siswa akan lebih mudah dapat melaksanakan pembelajaran online

## 4. Kesimpulan

---

Kegiatan PKM yang berjudul “Pelatihan dan penerapan *E-Learning* dan *M-Learning* bagi guru di SMK Muhammadiyah Minggir” yang bekerjasama dengan guru SMK Muhammadiyah Minggir dengan mengangkat pelatihan dan penerapan *E-Learning* dan *M-Learning* (*Google Classroom* dan *Zoom*) sebagai media pembelajaran online pada masa pandemic Covid-19 terlaksana dengan lancar dan tanpa kendala. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan secara tatap muka. Kegiatan ini juga mendapatkan apresiasi yang baik dari peserta.

## Acknowledgement

---

Terima kasih disampaikan kepada kepala sekolah dan segenap keluarga besar SMK Muhammadiyah Minggir Sleman sebagai mitra dalam kegiatan ini; juga kepada LPPM Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan fasilitas sehingga kegiatan ini berlangsung dengan baik.

## Daftar Pustaka

---

- Allen, Michael. (2013). *Guide To E-Learning*. Canada : John Wiley & Sons.
- Ardiansyah, Ivan. (2013). *Eksplorasi Pola Komunikasi dalam Diskusi Menggunakan Moddle pada Perkuliahan Simulasi Pembelajaran Kimia*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Chandrawati, Sri Rahayu. (2010). Pemanfaatan Elearning dalam Pembelajaran. [Online]. Jurnal Pendidikan No. 2 Vol. 8. Tersedia: <http://jurnal.untan.ac.id/> diakses 21 maret 2020 pukul: 8.30
- Nursalam dan Ferry Efendi. (2008). *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rosenberg, Marc. J. (2001). *E-Learning : Strategies For Delivering Knowledge In The Digital Age*. USA : McGraw-Hill Companies